

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **M. Yusuf** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 10 September 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Drs. H. Nur Hamim, M.Ag

NIP. 196203121991031002

Ketua,


Drs. H. Sholehan, M. Ag

NIP. 195911041991031002

Sekretaris,


Ainun Syarifah, M.Pd.I

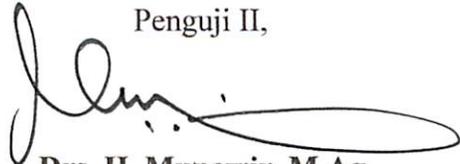
NIP. 197806122007102010

Penguji I,


Drs. H. M. Mustofa, M.Ag

NIP. 195702121986031004

Penguji II,


Drs. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. YUSUF
NIM : D51208022
Jurusan/ Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi saya ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 September 2012

Yang Membuat Pernyataan

Tanda Tangan

M. Yusuf
NIM. D51208022

BAB II : LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	12
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	12
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam	14
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	19
B. TINJAUAN TENTANG METODE PENGAJARAN	23
1. Pengertian Metode Mengajar	23
2. Prinsip-Prinsip Metode Mengajar	26
3. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar	27
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode	36
5. Macam-Macam Metode Mengajar	39
6. Penggunaan Metode Bervariasi	56
C. TINJAUAN TENTANG HASIL BELAJAR.....	61
1. Pengertian Hasil Belajar	61
2. Indikator Keberhasilan	63
3. Penilaian Keberhasilan	63
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	65
D. EFEKTIFITAS METODE BERVARIASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA	69

Seorang pendidik yang memperhatikan situasi, kondisi, toleransi, pandangan dan jangkauan peserta didik ialah mendorong atau menimbulkan variasi dalam mengajar. Yang mana salah satunya adalah dengan mengkombinasi atau memvariasi metode pengajaran sehingga dalam proses mengajar pendidik tidak terpaku dalam satu metode saja dan ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.

Dalam hal ini metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran.

Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Pernyataan di atas dapat dimengerti bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh pendidik dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan:

“Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikolog pendidikan.”³

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Oleh karena itu kompetensi pendidik diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

Dan akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi serta dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berkaitan dengan kedudukan metode yang mana sebagai alat motivasi, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan, penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah studi akhir penelitian yang berjudul “*Efektifitas Metode Bervariasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo*”.

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1996), h.53.

5. Universitas

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan khususnya di Fakultas Tarbiyah dan dapat digunakan sebagai referensi bagi yang ingin mengembangkan skripsi di atas.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Efektifitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, dapat dikatakan juga bahwa efektifitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.⁴ Jadi, pengertian efektifitas adalah pengaruh yang ditimbulkan/disebabkan oleh adanya suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan.

⁴ Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), h.321.

komponen utama dalam proses belajar mengajar adalah tujuan, bahan, metode dan alat penilaian.²¹

Begitu pula dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa:

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode memiliki arti penting dan patut dipertimbangkan dalam rangka pengajaran. Tanpa menggunakan metode, kegiatan interaksi edukatif tidak akan berproses. Karena itu, tidak pernah ditemui guru mengajar tak memakai metode.²²

Berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, bahwa yang paling menentukan adalah guru, maka seorang guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lain kemampuannya bila dibandingkan dengan seseorang dengan latar belakang pendidikan bukan keguruan. Kemampuan guru yang berpengalaman tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan kemampuan guru yang kurang berpengalaman dalam pendidikan dan pengajaran.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses interaksi

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), h.29.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h.187.

- 2) Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya.²⁶

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Sardiman.A.M menjelaskan alat motivasi ekstrinsik adalah:

Motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.²⁷

Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal apa yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak. Dan karena itu didalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat dipergunakan setiap saat oleh guru.

²⁶ *Ibid*, h. 158.

²⁷ Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motif Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h.

bagaimana yang harus dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.

Drs. H. Mustaqim menjelaskan dalam bukunya, bahwa:

Seorang guru harus mengerti dengan baik materi yang diajarkan, baik pemahaman detailnya maupun aplikasinya. Hal ini sangat diperlukan dalam menguraikan ilmu pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan apa saja yang harus disampaikan kepada anak didiknya dalam bentuk komponen-komponen atau informasi yang sesungguhnya dalam bidang ilmu yang bersangkutan.²⁹

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar anak didik dalam pengajaran pun tampak kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah dalam belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

²⁹ Drs. H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001), h. 96.

Keempat unsur tersebut perlu dijamin sebagai kesatuan organis karena dengan demikian guru dapat bertanggung jawab penuh akan tugasnya dalam lapangan pendidikan dan pengajaran.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Oleh karena itu metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dengan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan.

Kalau kita pikirkan dalam kerangka pikiran tersebut segera tampak hubungan antara tujuan dan metode adalah sangat erat, metode difungsikan sebagai alat/usaha untuk mencapai tujuan. Jadi tujuan pasti dijiwai atau menentukan corak metode. Demikian pula filsafat hidup, tujuan pendidikan dan pengajaran tidak mungkin dipisahkan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan seorang guru di kelas. Efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian

tinggi. Yaitu tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional.

c. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar dalam alam terbuka yaitu luar ruang sekolah. Maka dalam hal ini guru harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan tersebut. Demikian pula dalam situasi yang lain, maka guru dalam menggunakan metode mengajar juga harus menyesuaikannya.

d. Fasilitas

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Misalnya, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, lapangan olah raga, dan lain sebagainya. Keberhasilan suatu metode mengajar akan terlihat jika faktor kelengkapan tersebut mendukungnya.

e. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan berbeda dengan guru yang sarjana bukan pendidikan dan keguruan di bidang penguasaan ilmu kependidikan dan keguruan.

Latar pendidikan seorang guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya terhadap penguasaan beberapa metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Hal ini disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas metode pengajaran.³²

5. Macam-Macam Metode Mengajar

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Maka hampir tidak mungkin untuk menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul daripada metode belajar mengajar yang lainnya dalam usaha mencapai tujuan, oleh semua guru untuk semua murid, untuk semua mata pelajaran, dalam semua situasi dan kondisi dan untuk selamanya.

Mengingat begitu banyaknya metode mengajar, maka dalam pembahasan ini penulis menyajikan beberapa metode yang sering digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan dianggap dapat mewakili dari seluruh metode mengajar yang ada. Untuk itu, berikut ini dikemukakan beberapa metode yang dimungkinkan dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode-metode tersebut antara lain:

³² Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar (Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran)*, (Bandung: Tarsito, 1994), h.94.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyampaian pelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Atau sebaliknya murid bertanya dan guru memberikan jawaban.

Dalam proses belajar mengajar bertanya memegang peranan yang sangat penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik yang tepat akan memberikan pengaruh terhadap:

- 1) Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- 3) Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa.
- 4) Menuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- 5) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.³⁵

Metode tanya jawab adalah yang tetua dan paling banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di sekolah.

Metode tanya jawab mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan antara lain sebagai berikut:

³⁵ JJ. Hasibuan. dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remaja Karya, 1988), h.14.

- 2) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- 3) Memiliki lebih dari satu kemungkinan pemecahan atau jawaban, bukan kebenaran tunggal.
- 4) Pada umumnya tidak mencari mana jawaban yang benar, melainkan mengutamakan pertimbangan dan perbandingan.³⁸

DR. Engkoswara mengemukakan bahwa seorang guru menggunakan metode diskusi memiliki tujuan antara lain:

- 1) Memupuk anak untuk berani mengeluarkan pendapat tentang sesuatu persoalan secara bebas.
- 2) Supaya anak berfikir sendiri, tidak hanya menerima pelajaran dari guru.
- 3) Memupuk perasaan toleransi, memberi kesempatan dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Melatih anak-anak untuk menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.³⁹

Metode diskusi juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan metode diskusi

- 1) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jawaban saja.

³⁸ Team Pembina Mata kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), h.76.

³⁹ Engkoswara, *Op. Cit*, h.50.

ini juga dapat dihindari adanya verbalisme dalam pengajaran. Murid akan lebih aktif dan penuh perhatian karena mengetahui secara langsung suatu proses, berarti tidak hanya mendengarkan saja. Seperti halnya yang diungkapkan oleh R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. dibawah ini:

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu siswa memperoleh jawaban dengan suatu proses atau peristiwa tertentu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan proses terjadinya sesuatu, dimana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru.⁴²

Metode demonstrasi juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan metode demonstrasi

- 1) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 2) Proses pelajaran lebih menarik.
- 3) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.
- 4) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)

⁴² R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.106-107.

siswa mempertanggung jawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari.⁴⁴

Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan siswa melakukan tugas/kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping, dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas/kegiatan individual ataupun secara berkelompok tergantung pembagian tugas yang diberikan guru, dan ini merupakan unsur penting dalam pendekatan pemecahan masalah.

Metode pemberian tugas juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan metode pemberian tugas

- 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- 3) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.
- 4) Pengetahuan yang anak didik peroleh dari belajar sendiri dapat diingat lebih lama.
- 5) Memberi kebiasaan murid untuk aktif dan giat belajar.

⁴⁴ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1980), h.91-92.

- 3) Memecahkan masalah dengan bekerja sama dengan orang lain.⁴⁵

Metode pemecahan masalah dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengenalan kesulitan (masalah).
- 2) Pendefinisian masalah.
- 3) Saran-saran mengenai berbagai kemungkinan pemecahan pengujian hipotesis.
- 4) Memverifikasi kesimpulan.

Metode pemecahan masalah juga mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan metode pemecahan masalah

- 1) Siswa dapat meningkatkan ketrampilan berfikir logis/ilmiah.
- 2) Membina dan mengembangkan sikap ingin tahu siswa.
- 3) Siswa memperoleh pengalaman proses dalam menarik kesimpulan.
- 4) Siswa dapat menghadapi masalah secara terampil, apabila menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kelemahan metode pemecahan masalah

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam penggunaannya dan sering mengambil waktu pelajaran lain.
- 2) Sulit membentuk kelompok yang dapat bekerja sama secara harmonis karena perbedaan individu murid.

⁴⁵ Lalu Muhammad Azhar, *Op.Cit*, h.96.

- 3) Mungkin dapat terjadi pertentangan antar kelompok karena timbulnya rasa fanatik kelompok oleh sebab-sebab tertentu.

g. Metode Sociodrama

Metode sociodrama ialah cara yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.⁴⁶

Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode sociodrama antara lain:

- 1) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- 2) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- 3) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- 4) Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.

Metode sociodrama ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan metode sociodrama

- 1) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Pada waktu drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik ...*, h.200.

- 2) Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina sebaik-baiknya.
- 3) Bahasa lisan anak didik dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

Kelemahan metode sosiodrama

- 1) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama menjadi kurang aktif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan maupun waktu pelaksanaan pertunjukan.
- 3) Kelas lain sering terganggu oleh suara para pemain dan penonton yang terkadang tepuk tangan dan berperilaku lainnya.⁴⁷

h. Metode Proyek

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.⁴⁸

Kelebihan metode proyek

- 1) Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan.

⁴⁷ *Ibid*, h.201.

⁴⁸ Sudirman N. dkk, *Ilmu Pendidikan...*, h.183.

- 2) Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu.

Kekurangan metode proyek

- 1) Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, baik secara vertikal maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini.
- 2) Pemilihan topik unit yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan sumber-sumber belajar yang diperlukan, bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah.
- 3) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.⁴⁹

i. Metode Karyawisata

Metode karyawisata ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke obyek yang terdapat di luar kelas atau lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati secara langsung.

Melalui metode ini, siswa-siswi diajak ke tempat-tempat tertentu di luar sekolah. Tempat-tempat yang akan dikunjungi dan hal-hal yang perlu diamati telah direncanakan terlebih dahulu dan setelah melakukan

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet.4, h.83-84.

kunjungan siswa-siswi diminta untuk membuat atau menyampaikan laporan.⁵⁰

Kelebihan metode karyawisata

- 1) Karyawisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- 2) Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.
- 3) Pengajaran dapat lebih merangsang kreatifitas anak.

Kekurangan metode karyawisata

- 1) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
- 2) Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang.
- 3) Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas dari pada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan.
- 4) Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didik di lapangan.
- 5) Mengeluarkan banyak biaya.
- 6) Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan anak didik, terutama karyawisata jangka panjang dan jauh.

⁵⁰ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Op.Cit*, h.107.

Akhirnya, selain kombinasi atau variasi metode mengajar sebagaimana disebutkan di atas, masih terbuka kemungkinan besar adanya kombinasi yang lain. Bahkan tidak mustahil variasi metode mengajar akan dibuat untuk dua atau empat metode mengajar.⁵⁴

C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil ahir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.⁵⁵

Menurut Oemar Hamalik bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.⁵⁶

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h.98-104.

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, h.25.

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h.159.



Soedijanto mendefinisikan, bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh anak didik dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵⁷

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh anak didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada suatu pokok bahasan.

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid,

⁵⁷ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h.49.

⁵⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.36.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa dapat menangkap seluruh apa yang dijelaskan oleh guru, oleh sebab itu prestasi belajar siswa juga akan berbeda-beda dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya bahwa, prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁶¹

a. Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (Internal)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1) Faktor Fisiologis (jasmaniah)

Kondisi umum jasmani yang memadai (baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh), dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, dapat

⁶¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.9.

menurunkan kualitas belajarnya sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.⁶²

2) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan belajar siswa. Drs. Muhibbin Syah, M. Ed. menerangkan dalam bukunya, bahwa :

Diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat kecerdasan / intelegensi siswa.
- b) Sikap siswa.
- c) Bakat siswa.
- d) Minat siswa.
- e) Motivasi siswa.⁶³

b. Faktor yang berasal dari luar diri sendiri (eksternal)

Faktor eksternal yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1) Faktor Sosial, yang terdiri atas:

- a) Lingkungan Keluarga

⁶² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.132.

⁶³ *Ibid*, h.133.

Faktor lingkungan fisik yang dimaksud adalah lingkungan yang tidak jauh dari fisik individu itu sendiri. Faktor yang termasuk lingkungan fisik ialah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar yang terdapat di rumah sebagai sarana belajar siswa. Faktor inilah yang dipandang turut menentukan keberhasilan siswa.

4) *Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan*

Lingkungan spiritual atau keagamaan yang berada di tempat tinggal anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Masyarakat yang beragama maka lingkungan sebagai tempat tinggal untuk hidup akan damai masyarakatnya karena tidak ada keributan, penuh dengan kerukunan dan saling menghormati sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi anak yang sedang belajar. Keadaan yang tenang dan aman penuh dengan nuansa keagamaan inilah dapat memudahkan anak untuk berkonsentrasi dalam belajarnya.

D. Efektifitas Metode Bervariasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dalam kehidupannya setiap orang tidak pernah menghendaki adanya kebosanan dalam dirinya, karena sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Merasakan makanan yang sama terus menerus akan menimbulkan kebosanan. Orang akan lebih suka bila hidupnya diisi dengan hal-hal yang bervariasi. Makan makanan yang bervariasi akan menambah semangat

Setiap masalah yang dihadapi oleh anak didik tidak selalu sama, terkadang ada perbedaan.

Dalam belajar, anak didik mempunyai motivasi yang berbeda. Pada satu sisi anak didik mempunyai motivasi yang rendah, namun pada sisi lain pula anak didik mempunyai motivasi yang tinggi. Satu sisi bersemangat dalam belajar dan di sisi lain kurang bersemangat belajar.

Jika dalam mengajar guru hanya menggunakan satu metode saja biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu yang relatif lama. Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode dan metode yang digunakan itu bukan sembarang metode, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai.

Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar proses pengajaran tidak membosankan, melainkan menarik perhatian anak didik. Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dalam hal ini diperlukan penggabungan metode pengajaran. Dengan begitu kekurangan metode yang satu akan dapat ditutupi oleh metode yang lain. Strategi mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada satu metode.

mencapai tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan anak didik untuk mencapai tujuan, tetapi anak didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan.

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Se jauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus (TPU).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Sebagaimana dijelaskan oleh Drs. S. Margono bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam penelitian.²

Dan yang terpenting dari semua aspek populasi yang menjadi obyek penelitian adalah bahwa dari populasi itulah dimungkinkan untuk dipilih sebagai sampel.

Dengan pengertian di atas, maka populasi yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo.

¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), h.80.

² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993), h.118.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Sampel hanyalah bagian dari populasi besar, yang bilamana sampel itu dipilih dengan tepat maka dapat dipergunakan untuk menerangkan atau melukiskan keadaan populasi yang besar tersebut dengan ketetapan yang tinggi tingkatannya.

Selanjutnya mengenai penetapan besar kecilnya sampel tidak ada suatu ketetapan yang mutlak. Seperti halnya yang dikatakan Prof. Dr. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa :

...apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-25% atau lebih, tergantung setidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit/luasnya wilayah penelitian dilihat dari setiap subyek karena hal ini tergantung banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁴

³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, ...*, h.81.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993), h.112.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan penulis yang berupa fakta ataupun angka, data yang diperlukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

a) Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka, data kualitatif dinyatakan dalam kata atau kalimat. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Gambaran Umum SMP Zainuddin Waru Sidoarjo
- 2) Penggunaan metode bervariasi

b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka sebagai hasil pengamatan atau pengukuran yang dapat dihitung dan diukur, data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jumlah tenaga pengajar atau guru di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo
- 2) Jumlah siswa di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo
- 3) Variasi jawaban hasil pertanyaan angket
- 4) Hasil belajar siswa

Yaitu data yang dikeluarkan oleh suatu badan, akan tetapi badan ini tidak langsung mengumpulkan sendiri, melainkan diproses dari pihak lain yang telah mengumpulkan terlebih dahulu dan menerbitkannya, seperti laporan-laporan, dokumentasi, buku-buku dan sebagainya.⁶

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode adalah cara untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan. Karena baik buruknya suatu penelitian sebagian tergantung pada teknik pengumpulan data. Agar dalam penelitian ini memperoleh data yang valid, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi secara singkat dapat diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian.”⁷ Metode ini dimaksudkan sebagai pengumpul data dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang berbagai kondisi obyektif obyek penelitian, seperti keadaan dan letak geografis, gedung, sarana dan prasarana dan sebagainya, dimana hal ini

⁶ Ine Amirullah Yousda, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), 134.

⁷ Prof. Dr. H. Hadari Nawawi dan Dra. H. M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), h.74.

berkaitan dengan hal-hal yang dapat menjadi pendukung atau penghambat terhadap usaha-usaha untuk meningkatkan belajar siswa.

2. Interview

Menurut Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, metode interview adalah alat pengumpul data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.⁸

Penggunaan metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMP Zainuddin, penggunaan metode bervariasi, dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.⁹ Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, data tentang guru, karyawan, serta jumlah siswa.

4. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan

⁸ Prof. Dr. H. Hadari Nawawi dan Dra. H. M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian...*, h.98.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*, h.206.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Number of case (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P : Angka prosentase.

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, penulis menetapkan standar sebagai berikut:

- a) 76 % - 100 % baik
 - b) 56 % - 76 % cukup
 - c) 40 % - 56 % kurang baik
 - d) kurang dari 40 % tidak baik
2. Untuk menganalisa data tentang efektifitas metode bervariasi terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, penulis menggunakan analisa data statistik dengan menggunakan rumus product moment sebagai independen variabel adalah efektifitas metode bervariasi dan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai dependent variabel untuk memudahkan menghitung, penulis menggunakan analisa data statistik product moment yang terformulasikan sebagai berikut:¹²

¹¹ Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h.43.

¹² Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h.206.

Dengan menggunakan metode bervariasi ini maka siswa tidak akan bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa juga lebih cepat dan tanggap dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan hasil observasi terhadap ibu Ismi Urifah, S.Ag yang penulis lakukan pada tanggal 08 Agustus 2012 bahwa dalam menggunakan metode bervariasi, guru lebih mengutamakan pemahaman serta daya serap siswa. Artinya, metode yang digunakan benar-benar dapat mempermudah siswa dalam menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran, sedangkan siswa sendiri yang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dan untuk lebih jelasnya tentang penggunaan metode bervariasi di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo, penulis menyebarkan angket kepada 30 siswa (responden) sebagai sampelnya, angket tersebut terdiri dari 10 item pertanyaan dan memiliki 3 alternatif jawaban, masing-masing penulisan berketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a) Alternatif jawaban A adalah baik dengan skor 3
- b) Alternatif jawaban B adalah baik dengan skor 2
- c) Alternatif jawaban C adalah kurang dengan skor 1

Skor tersebut kemudian dijumlahkan dan menghasilkan nilai masing-masing responden.

Tabel 4.4

Senang/ menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Ya	30	27	90
2	Kadang-kadang		3	10
3	Tidak		-	-
	Jumlah	30	30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang senang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sudah baik, yakni sebesar 90% ya, 10% kadang-kadang, dan 0% tidak.

Tabel 4.5

Guru agama menyampaikan materi dengan baik

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Ya	30	30	100
2	Kadang-kadang		-	-
3	Tidak		-	-
	Jumlah	30	30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik adalah sangat baik, yakni sebesar 100% ya, 0% kadang-kadang, dan 0%, tidak.

Tabel 4.6**Penyampaian materi guru agama mudah dipahami**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Ya	30	22	73,3
2	Kadang-kadang		8	26,7
3	Tidak		-	-
	Jumlah	30	30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penyampaian materi yang dilakukan guru agama mudah dipahami oleh siswa adalah cukup, yakni 73,3% ya, 26,7% kadang-kadang, dan 0% tidak.

Tabel 4.7**Bapak/ Ibu guru agama memberikan perhatian penuh pada siswa dalam proses pembelajaran**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Ya	30	27	90
2	Kadang-kadang		3	10
3	Tidak		-	-
	Jumlah	30	30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan perhatian penuh pada siswa dalam proses pembelajaran adalah sudah baik, yakni 90% ya, 10% kadang-kadang, dan 0% tidak.

Tabel 4.10**Guru agama sering menggunakan metode bervariasi**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sering	30	18	60
2	Kadang-kadang		12	40
3	Tidak		-	-
	Jumlah	30	30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru sering menggunakan metode bervariasi adalah cukup, yakni 60% ya, 40% kadang-kadang, dan 0% tidak.

Tabel 4.11**Metode bervariasi dapat meningkatkan prestasi belajar**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Ya	30	24	80
2	Kadang-kadang		6	20
3	Tidak		-	-
	Jumlah	30	30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa metode bervariasi dapat meningkatkan prestasi belajar adalah baik, yakni 80% ya, 20% kadang-kadang, dan 0% tidak.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah baik, yakni 83,3% ya, 16,7% kadang-kadang, dan 0% tidak.

Dari penyajian data di atas mengenai efektifitas metode bervariasi yang ditunjukkan dalam tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa efektifitas metode bervariasi di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo adalah baik, ini terbukti rata-rata persentasenya terletak pada 76% - 100%.

Adapun daftar nama-nama responden sebagai berikut:

Tabel 4.14

Daftar Nama-Nama Responden

No.	NAMA SISWA	No.	NAMA SISWA
1	Achmad Jufrizal P.	16	Fimaulista Susila Wardani
2	Adriansyah Tri Saputra	17	Hisyam Amir Noviansyah
3	Aida Octavia Milasari	18	Indah Wulansari
4	Alvin Nur Maulidin	19	Irham
5	Ananda Muhammad B.	20	Kiki Widyadhari
6	Anis Fitria Setianingrum	21	M. Krisna Puji Elman
7	Anisa Putri Darmawan	22	Miranda Alif Aristi
8	Aprilia Hermawanti	23	Monica Diah Abilia
9	Avit Dewi Puspitasari	24	Muhamad Adit Firmansyah
10	Ayu Widyasari	25	Muhammad Alfin Megasurya

11	Chandra Sukma A.	26	Mukhammat Novan Andre
12	Dicky Fazrin Irvan	27	Nur Oktavia
13	Dinda Saira Dewi	28	Paramita Amanda Putri
14	Dyah Ayu Listyaningrum	29	Putri Wahyu Ningsih
15	Eka Nurul Azizah	30	Thalita Aulia Ramadhan

2. Hasil Belajar Siswa SMP Zainuddin

Hasil belajar siswa (responden) kelas VIII SMP Zainuddin Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Daftar Hasil Belajar Siswa SMP Zainuddin

No	Nama Siswa	Nilai
1	Achmad Jufrizal P.	9
2	Adriansyah Tri Saputra	9
3	Aida Octavia Milasari	7
4	Alvin Nur Maulidin	10
5	Ananda Muhammad B.	9
6	Anis Fitria Setianingrum	10
7	Anisa Putri Darmawan	10
8	Aprilia Hermawanti	9
9	Avit Dewi Puspitasari	8

b. Interpretasi Dengan Menggunakan Tabel “r”

Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis, yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan dari r_{xy} pada tabel pada koefisien “r” product moment.

Sebelumnya dicari terlebih dahulu derajat bebasnya (db/df) yaitu dengan rumus $db/df = N - Nr$ yaitu $30-2 = 28$. Setelah diketahui derajat bebasnya maka langkah selanjutnya melihat pada tabel nilai “r” product moment dengan db/df sebesar 28, dan pada tabel “r” product moment menunjukkan huruf signifikansi 5% diperoleh tabel 0,361 sedangkan pada taraf 1% diperoleh “r” tabel 0,463.

Dari “r” tabel dapat diketahui bahwa nilai pada taraf 5 % maupun 1% lebih kecil dari pada r_{xy} atau dengan kata lain r_{xy} lebih besar dari nilai “r” tabel. Sehingga dengan demikian hipotesis kerja disetujui atau diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas antara metode bervariasi terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Zainuddin Waru Sidoarjo, yang mana pengaruhnya adalah korelasi positif yang kuat atau tinggi.

B. Saran-Saran

Setelah proses penelitian selesai dengan demikian kesimpulan maka selanjutnya ada beberapa saran yang perlu disampaikan dan nantinya bisa diharapkan sebagai kontribusi pemikiran dan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.

1. Untuk Pengelola Lembaga Pendidikan

Diharapkan pengelola lembaga pendidikan dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan sekolah yang dipimpin.

2. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat menggunakan berbagai macam metode mengajar untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI sehingga dapat mengaplikasikan atau mengamalkan materi yang diterima dalam kehidupan sehari-hari siswa selain itu dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Untuk Para Ilmuwan

Penelitian ini hanya merupakan sebagian dari metode mengajar yang ada dan sebagian ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam, oleh karena nya diperlukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu, *Pengantar Metodik Didaktik*, Bandung: C.V. Armico, 1998.
- Ahmadi, Abu, dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmadi, Abu, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Azhar, Lalu Muhammad, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Daryanto, *Petunjuk Praktek Mengajar*, Bandung: Bina Karya, 1981.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dinata, Abu, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Hamalik, Oemar, *Pengajaran Unit*, Bandung: Mandra Ilmu, 1989.
- Hamalik, Oemar, *Praktek Keguruan*, Bandung: Tarsito, 1975.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Remaja Karya, 1988.
- Ibrahim dan Syaodih S., Nana, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

